

KORELASI ANTARA KADAR VITAMIN D DENGAN DENSITAS VASKULAR DAN PERSENTASE AREA NON PERFUSI PADA PASIEN RETINOPATI DIABETIKA

ABSTRAK

Latar belakang. Retinopati diabetika atau diabetic retinopathy (DR) adalah suatu mikroangiopati pada retina akibat diabetes melitus (DM) kronis yang merupakan penyebab. Salah satu mekanisme patologi pada retinopati diabetika adalah stres oksidatif. OCTA dapat mendeteksi perubahan awal mikrovaskular pada retinopati diabetika. Perlu dilakukan analisis korelasi vitamin D terhadap densitas vaskular dan area non perfusi dalam upaya mengetahui dan mencegah progresifitas penyakit RD yang lebih berat.

Tujuan. Membuktikan korelasi kadar vitamin D serum pada pasien retinopati diabetik dengan densitas vaskular dan area non perfusi.

Metode. Terdapat 4 kelompok: sehat, diabetes melitus (DM), non proliferative diabetic retinopathy (NPDR), dan proliferative diabetic retinopathy (PDR). Tiap kelompok terdiri dari 15 subyek. Subyek diambil sampel serum darah kemudian dilakukan pemeriksaan funduscopy dan OCTA pada mata.

Hasil. Densitas vaskular dan area non perfusi pada 4 kelompok memiliki perbedaan yang signifikan ($P < 0.001$). Kadar vitamin D tidak terdapat perbedaan signifikan pada tiap kelompok. Uji Korelasi Pearson, kadar vitamin D terhadap densitas vaskular ($P = 0.077$) dan area non perfusi ($P = 0.557$) tidak terdapat korelasi yang bermakna. Pada uji Path Analysis total kelompok DM dengan dan tanpa retinopati (45 subyek) didapatkan nilai vitamin D terhadap densitas vaskular ($P = 0.026$), vitamin D terhadap area non perfusi ($P = 0.001$), densitas vaskular terhadap area non perfusi ($P = 0.000$).

Simpulan. Terdapat perbedaan signifikan derajat RD terhadap densitas vaskular dan area non perfusi. Tidak terdapat korelasi yang bermakna kadar vitamin D serum terhadap derajat keparahan RD. Terdapat pengaruh langsung kadar vitamin D serum terhadap area non perfusi pada total kelompok DM.

Kata kunci: Retinopati diabetik, Vit D, densitas vaskular, area non perfusi, OCTA